

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini disusun untuk mengkaji secara empiris pengaruh Hal Audit Utama, Efektivitas Komite Audit, serta Solvabilitas terhadap *Audit report lag* pada perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sekaligus menilai peran Reputasi Auditor sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Proses pengujian dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan regresi yang terdiri atas model tanpa moderasi dan model dengan moderasi, dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antarvariabel.

Berdasarkan hasil pengujian empiris, dapat disimpulkan bahwa Hal Audit Utama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* baik pada model tanpa moderasi maupun pada model dengan moderasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan KAM merupakan bagian dari praktik audit yang telah terinternalisasi dalam prosedur audit standar, sehingga tidak secara langsung memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Efektivitas Komite Audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit yang efektif mampu mempercepat proses audit melalui peningkatan kualitas pengawasan dan komunikasi dengan auditor eksternal.

Selain itu, solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ARL. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor sudah mengantisipasi dan merencanakan hal-hal yang harus dilakukan terhadap DER sejak awal pelaksanaan audit.

Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa reputasi auditor memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit report lag*, namun tidak memoderasi pengaruh hal audit utama dan efektivitas komite audit. Interaksi Interaksi DER×RA menunjukkan bahwa auditor bereputasi tinggi justru bersikap lebih konservatif dalam menghadapi risiko keuangan yang tinggi, sehingga memperpanjang durasi audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Audit report lag* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal khususnya reputasi KAP. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kehati-hatian audit berperan dalam ketepatan pelaporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan metodologis dan empiris yang perlu menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hasil yang diperoleh. Pertama, rentang waktu observasi dalam penelitian ini tergolong singkat yakni hanya mencakup tiga tahun sehingga belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh perubahan regulasi, perkembangan industri, serta evolusi praktik audit dalam jangka panjang.

Kedua, penelitian ini secara eksklusif diarahkan pada entitas usaha yang bergerak di bidang properti dan real estat sehingga ciri khas sektor tersebut berupa pola pendanaan yang kompleks serta tingkat ketidakpastian usaha yang relatif tinggi berpotensi menyebabkan hasil penelitian sulit diterapkan pada sektor industri lain yang memiliki kondisi operasional dan profil risiko yang tidak sebanding.

Ketiga, penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen sehingga pendekatan tersebut belum mampu menggambarkan secara mendalam aspek non kuantitatif yang berpotensi memengaruhi *Audit report lag* termasuk dinamika komunikasi antara auditor dan pihak manajemen tingkat kompetensi partner audit serta intensitas penggunaan teknologi dalam pelaksanaan prosedur audit.

Keempat, pengukuran Hal Audit Utama dilakukan berdasarkan kuantitas pengungkapan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas substantif dari setiap KAM. Selain itu pengukuran Efektivitas Komite Audit

khususnya pada kelengkapan piagam komite audit masih berdasarkan subjektivitas penulis.

5.3. Saran

5.3.1 Saran Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian, temuan menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel yang secara teoritis diprediksi memengaruhi *Audit report lag* terbukti signifikan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengayaan pengujian teori keagenan dan teori sinyal dengan mempertimbangkan kondisi institusional dan karakteristik proses audit yang lebih spesifik. Hal ini penting mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit yang tercermin melalui Hal Audit Utama tidak selalu berimplikasi pada lamanya proses audit.

Penelitian berikutnya juga disarankan untuk memperluas pendekatan pengukuran efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berperan signifikan dalam menekan *Audit report lag*, sehingga kajian lanjutan dapat menggali lebih dalam dimensi kualitas pengawasan internal yang mampu menjelaskan variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara lebih komprehensif dalam kerangka teori keagenan.

Selain itu, mengingat peran reputasi auditor terbukti bersifat kondisional khususnya dalam memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit report lag* penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model teoretis yang lebih menekankan interaksi antara risiko keuangan dan karakteristik auditor. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang lebih kuat dalam menjelaskan dinamika antara kualitas audit dan efisiensi waktu audit.

5.3.2. Saran Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperkuat efektivitas komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan. Manajemen disarankan untuk memastikan bahwa komite audit memiliki tingkat independensi, kompetensi, serta intensitas rapat yang memadai agar mampu mendukung kelancaran proses audit dan mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan.

Bagi auditor eksternal, khususnya auditor bereputasi tinggi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kehati-hatian dalam menghadapi perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi berpotensi memperpanjang *Audit report lag*. Oleh karena itu, auditor disarankan untuk terus mengoptimalkan perencanaan audit berbasis risiko agar keseimbangan antara kualitas audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat tetap terjaga.

Bagi regulator dan pemangku kepentingan pasar modal, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan transparansi melalui pengungkapan Hal Audit Utama tidak selalu berdampak negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, regulator diharapkan dapat terus mendorong kualitas pengungkapan audit tanpa kekhawatiran berlebihan terhadap potensi keterlambatan laporan keuangan, selama mekanisme tata kelola perusahaan berjalan secara efektif.